

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan merupakan contoh dari tanggung jawab manajemen perusahaan kepada otoritas. Laporan keuangan memberikan gambaran dan penyajian keadaan keuangan perusahaan yang terstruktur dan merupakan suatu proses akuntansi sebagai wadah komunikasi dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan (Silalahi dan Pangaribuan, 2019). Suatu laporan keuangan baik internal maupun eksternal disampaikan kepada pihak otoritas, dimana pihak internal adalah *business leader* dan *eksternal stakeholders*. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan bebas dari kecurangan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang membaik setiap tahunnya, banyak manajer perusahaan yang terlibat dalam tindak kecurangan.

Kecurangan (*fraud*) adalah penipuan yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada yang bersangkutan atau bisa artikan sebagai suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumberdaya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Salah saji yang disengaja atau pengungkapan yang salah dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan dikenal sebagai kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat merusak kepercayaan pemegang saham, investor dan masyarakat umum dalam lingkungan bisnis

yang kompleks saat ini. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mereka menyembunyikan kerugian atau memberikan kesan bahwa perusahaan stabil dan sukses.

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, ini juga merupakan industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Pada saat yang sama, internasionalisasi masakan lokal merupakan peluang utama bagi perusahaan asing untuk menjual produk mereka kepada konsumen Indonesia, yang semakin terbuka terhadap makanan dan rasa baru.

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Meskipun pertumbuhan yang relatif meningkat sampai tahun 2022 ini, potensi pasar masih tidak terbatas. Pendapatan pribadi tetap meningkat dan penyebaran ritel modern terus meningkatkan akses ke daerah-daerah terpencil di negara ini, dengan kota-kota besar seperti

Makassar, Medan, dan Manado berkembang menjadi pusat-pusat pertumbuhan dengan penjualan dan konsumsi yang tinggi. Peluang juga berlimpah bagi penyedia mesin yang dapat membantu produsen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan mengurangi konsumsi energy yang berlebihan (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

Terdapat sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dalam suatu perusahaan. Teori tersebut bernama teori *fraud triangle* yang pertama kali diusulkan oleh Cressey pada tahun 1953, terdiri dari tiga elemen yaitu: Tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkannya menjadi teori fraud diamond dengan memasukan elemen tambahan yaitu elemen kemampuan (*capability*). Pada penelitian ini elemen tekanan diukur dengan *financial target* sebagai variable independen pertama, elemen kesempatan diukur dengan *ineffective monitoring*, elemen rasionalisasi diukur dengan *audit committee size*, dan elemen kemampuan diukur dengan *size board of directors*.

Permasalahan yang sering terjadi terkait penelitian ini yaitu kasus fraud yang banyak terjadi karena frekuensi publikasi skandal korupsi seperti yang disajikan oleh KPK sehingga kasus kecurangan laporan keuangan yang tercatat sebagai kasus fraud merupakan kasus paling sedikit diduga karena di Indonesia kurangnya informasi yang terpublikasi di berbagai media serta masih banyak skandal yang berasal dari kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang belum terungkap (ACFE Chapter Indonesia,

2019). Masalah fraud ini menjadi masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadinya fraud.

Dalam *Report to The Nation* (2020), menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan industri yang tercatat sebagai kasus fraud dengan kerugian rata-rata \$198.000. Khususnya di kawasan Asia-Pasifik, Indonesia menjadi Negara dengan kasus terbanyak yaitu 36 kasus fraud dari 16 negara lainnya. Skandal kecurangan laporan keuangan di Indonesia yang sempat menyorot perhatian publik khususnya bergerak di bidang manufaktur sub sektor barang konsumsi yang merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah merekayasa laporan keuangan tahun 2017 dengan ditemukannya fakta bahwa direksi lama TPS Food melakukan penggelembungan dana terhadap akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap sebesar Rp4 triliun, lalu ada temuan penggelembungan pada akun pendapatan senilai Rp662 miliar, serta akun lainnya Rp329 miliar.

Temuan lain dari laporan EY yaitu adanya aliran dana sebesar Rp1,78 triliun dengan melalui berbagai skema dari grup AISA kepada para pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Hasil investigasi EY sudah dilaporkan oleh manajemen baru AISA ke Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan ditolaknya laporan keuangan tahun 2017 oleh investor dan pemegang sahamnya karena adanya penyelewangan dana (Wareza, 2019). Tidak hanya itu, skandal manipulasi laporan keuangan lainnya yang menimpa

sektor industri barang konsumsi tepatnya sub sektor farmasi yang sebagaimana berita yang dilansir oleh Sandria (2021), faktanya OJK menemukan bukti-bukti pada PT Indofarma Tbk (INAF) bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari yang seharusnya (*overstated*) dalam menyajikan nilai persediaan dalam proses senilai Rp28,87 miliar. Akibatnya harga pokok mengalami *understated* dan laba bersih *overstated* dengan nilai yang sama.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mitan dan Diliana (2023) mengungkapkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adela dkk (2022) mengungkapkan bahwa *financial target*, *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan opini wajar dan *change in director* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Kemudian pada penelitian Shifna dan Shiddiq (2024) mengungkapkan bahwa tekanan dan kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023 menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis sektor lainnya,

hal tersebut membawa konsekuensi pada kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga faktor pemilihan subsektor tersebut penulis jadikan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas dan terjadinya hasil penelitian yang bervariasi maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul:

“Pengaruh Pendeteksian Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”.

1.2 Masalah Penelitian

Penelitian ini mengangkat masalah tentang pengaruh pendeteksian fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah pengaruh pendeteksian fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka terdapat beberapa persoalan penelitian yaitu :

1. Apakah tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

2. Apakah kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendeteksian fraud diamond yang terdiri atas elemen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun tujuan dalam penelitian ini dari persoalan diatas adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

- c. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai Pengaruh Pendeteksian Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

- 1. Bagi Penulis

Sebagai latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan wujud pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan dan dunia kerja dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh terlebih mengenai potensi kecurangan laporan keuangan.

- 2. Bagi Instansi/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan yang

konsisten dalam pemberian tanggungjawab pengelolaan laporan keuangan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tanggungjawab pengelolaan laporan keuangan terhadap perusahaan *food and beverage* maupun perusahaan – perusahaan yang menjalankan bisnisnya dalam bidang industri lainnya.